



Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Joyful Learning*

Rika Nurfitriyani^{1*}, Mohammad Kholil¹, Nur Hasyim², Mahdi Wahyuni Salam³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

² SMK Negeri 2 Jember, Jawa Timur, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia

*Corresponding author: nurfitriyani223@gmail.com

Abstrak

Penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) ditemukan kurang menarik dan berpusat pada guru, sehingga membuat siswa bosan, kurang aktif, dan kurang termotivasi. Penelitian ini bertujuan menerapkan model *Joyful Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Cirangkong Purwakarta. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, menggunakan observasi, angket, dan tes pemahaman materi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II: pada pra-siklus, 41,67% siswa mencapai ketuntasan, meningkat menjadi 66,67% pada siklus I dan 91,67% pada siklus II. Model *Joyful Learning* terbukti membuat siswa lebih aktif dan memudahkan pemahaman materi.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Joyful Learning, Cirangkong, Purwakarta

Abstract

This study is motivated by the conventional teaching methods in religious and moral education lessons that are teacher-centered and unengaging, causing students to feel bored, less active, and unmotivated. The study aims to implement the Joyful Learning model to enhance learning outcomes for third-grade students at SDN 1 Cirangkong Purwakarta. This Classroom Action Research (CAR) consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II, utilizing observation, questionnaires, and comprehension tests. Results show a significant improvement from pre-cycle to cycle II: in the pre-cycle, 41.67% of students achieved mastery, increasing to 66.67% in cycle I, and 91.67% in cycle II. The Joyful Learning model proved effective in increasing student engagement and facilitating material understanding.

Keywords: Religious and Moral Education, Learning Outcomes, Joyful Learning, Cirangkong, Purwakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang menekankan pengabdian kepada Allah dan ketaatan dalam beribadah.

History:

Received : October 8, 2024
Revised : December 19, 2024
Accepted : December 25, 2024
Published : February 19, 2025

Publisher: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) (CC BY 4.0)



Tujuan utama Pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik agar mereka tumbuh menjadi Muslim sejati yang teguh dalam iman, beramal saleh, dan berakhlak mulia. Hamid (2024) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama bertujuan untuk membimbing anak agar menjadi Muslim sejati yang berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan agama semata, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai agama Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Agama RI, 2006).

Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diidentifikasi oleh peneliti, beberapa kendala yang sering muncul dalam proses pembelajaran PABP antara lain adalah metode pembelajaran yang konvensional, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, serta kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Hamid, 2024). Metode yang cenderung monoton seperti ceramah dan pemberian tugas sering kali membuat siswa merasa bosan, pasif, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran (Ngalim, 2002). Dengan demikian pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang tepat (Keengwe et al., 2009; Deshler & Schumaker, 1988). Selain itu, minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kondisi ini menjadi perhatian Kepala Sekolah SDN 1 Cirangkong, yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PABP disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, sehingga kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hasil belajar berperan sebagai penanda keberhasilan pendidikan, mencerminkan efektivitas proses pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Nurjaman et al., 2024; Nasution et al., 2024; Nasution et al., 2023). Kepala Sekolah juga menekankan bahwa siswa sering dibebani tugas yang berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis mereka, yang akhirnya berdampak pada daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah, dan sekolah tersebut berisiko kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat (Hamid, 2024).

Penelitian ini melihat pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta mengaktifkan peran mereka sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 40, seorang pendidik berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dan dinamis (Departemen Agama RI, 2006). Dengan demikian, pendekatan yang berorientasi pada siswa sangat diperlukan agar mereka merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Fomichov & Fomichova, 2017).

Model pembelajaran *Joyful Learning* dianggap sebagai solusi yang

tepat untuk mengatasi permasalahan ini. *Joyful Learning* merupakan metode yang berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan fisik maupun mental, dan mendorong keterlibatan penuh siswa. Wahono (2012), Kasmawati (2020), dan Nafiah et al. (2023) menjelaskan bahwa *Joyful Learning* memungkinkan siswa menikmati proses belajar tanpa adanya tekanan, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang mengasyikkan dan bermakna. Penelitian oleh Mulyasa (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat menggugah rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2021) membuktikan bahwa *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. *Joyful Learning* terbukti dalam berbagai penelitian mampu mengoptimalkan pembelajaran (Betty, 2023; Sitorus et al., 2023; Dewi & Prihatnani, 2022).

Pembelajaran PABP di kelas III SDN 1 Cirangkong, metode *Joyful Learning* diharapkan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran yang selama ini cenderung monoton dan berfokus pada ceramah. Dengan penerapan metode ini, peserta didik diharapkan dapat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, serta lebih mampu memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Sukoyo et al., 2024; Widyawulandari & Indriayu, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Tugiah & Asmendri (2022), yang menemukan bahwa *Joyful Learning* dapat meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna (Tugiah & Asmendri, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PABP siswa kelas III di SDN 1 Cirangkong pada tahun ajaran 2024/2025. Diharapkan metode ini tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak terpuji yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi prestasi akademik siswa, sehingga sekolah dapat memberikan pendidikan yang bermutu dan menjadi lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* mempengaruhi hasil belajar siswa dan bagaimana proses implementasinya berlangsung. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Cirangkong, yang berlokasi di Kampung Cirangkong, RT 06/RW 02, Desa Cirangkong, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian

adalah 24 siswa, terdiri dari 9 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini berlangsung dari bulan September hingga Desember 2024.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas mengikuti model dari Kemmis dan McTaggart, yang mencakup langkah-langkah: diagnosis masalah, perancangan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi kejadian (*observation*), evaluasi (*evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari satu kali tatap muka berdurasi tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Pada Siklus I, tema yang dibahas adalah "Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Keluarga," dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perencanaan Tindakan, di mana peneliti mempersiapkan modul ajar berbasis konstruktivistik melalui diskusi kelompok, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penelitian; (b) Pelaksanaan Tindakan, yaitu penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* yang diikuti dengan asesmen akhir pembelajaran; (c) Observasi untuk memantau respon peserta didik selama penerapan model ini; serta (d) Refleksi, yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar dan observasi motivasi belajar. Jika hasil observasi belum mencapai ukuran keberhasilan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan dan tindak lanjut berdasarkan temuan pada siklus I.

Pada Siklus II, yang juga membahas tema "Hormat dan Patuh kepada Orangtua dan Keluarga," kegiatan meliputi (a) Perencanaan, termasuk pembuatan modul ajar, instrumen penelitian, dan perbaikan dari siklus I; (b) Pelaksanaan Tindakan, penerapan *Joyful Learning* diikuti asesmen akhir pembelajaran; (c) Observasi, untuk memantau respon siswa; dan (d) Refleksi, di mana peneliti merangkum tindakan perbaikan sebagai pendukung keberhasilan siklus II. Temuan dari siklus II menunjukkan efektifitas *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, didukung dengan perbaikan seperti remedial di luar jam pelajaran dan pengayaan dari guru.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk hasil belajar, angket, dan dokumen untuk data pendukung implementasi *Joyful Learning*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi, di mana hasil observasi dibandingkan dengan data hasil belajar. Triangulasi adalah teknik pengujian kestabilan data dalam penelitian, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa triangulasi menggabungkan data dari berbagai sumber.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan. Analisis hasil belajar diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mendukung meningkatnya motivasi belajar. Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Dari segi proses, pembelajaran dianggap berhasil jika 75% peserta didik terlibat aktif, serta menunjukkan semangat dan kepercayaan diri tinggi. Tingkat keberhasilan proses ini diukur dalam persentase dengan rumus: $\text{Persentase Keberhasilan Proses} = (\text{Jumlah Skor} \div \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$. Hasilnya diinterpretasikan sebagai berikut: 81–100% (Baik Sekali), 60–80% (Baik), 41–60% (Cukup), 21–40% (Kurang), dan < 21% (Kurang Sekali). Untuk hasil belajar, indikator keberhasilan adalah tercapainya nilai ≥ 70 pada 75% siswa. Jika 75% dari

peserta didik memperoleh nilai tersebut, maka kelas dianggap berhasil atau tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Pra Siklus

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan berkat adanya kerja sama dengan wali kelas III, peneliti sebagai guru mata Pelajaran PABP melakukan sendiri penelitian dengan menguji pengetahuan mereka tentang mata Pelajaran PABP melalui ulangan harian. Dari hasil ulangan harian tersebut didapatkan hasil pemahaman mereka dengan nilai-nilai Sebagian peserta didik yang masih dibawah KKM. Nah inilah yang melatar belakangi keresahan peneliti untuk melakukan tindak lanjut hasil belajar peserta didik melalui kegiatan penelitian Tindakan kelas, dengan tujuan tentunya agar peserta didik lebih memahami materi dengan cara yang lebih rileks pun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus I adalah :

- 1) Peneliti menyusun Modul Ajar (MA) tentang materi hormat dan patuh kepada Orangtua dan Keluarga dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.
- 2) Mempersiapkan materi PABP yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi, LKPD dan tes akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Modul Ajar yang terlampir. Berikut ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran PABP pertemuan pertama dan kedua siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2024 jam ke 3 pukul 09.00-09.45 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PABP memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Lahab. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian, melakukan *ice breaking* untuk mengecek semangat peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu pentingnya memiliki sikap hormat dan patuh pada orangtua dan keluarga, contoh-contoh perilakunya, dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Joyfull*

Learning. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk melantunkan nadhom adab kepada orangtua, peserta didik diberi waktu 15 menit untuk menghafal, kemudian guru menunjuk peserta didik secara acak satu persatu untuk menghafal di depan kelas, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Joyfull Learning, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2024 jam ke 4 09.45-10.30 WIB. Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Lahab. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik, *ice breaking* untuk mengecek semangat peserta didik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu pentingnya memiliki sikap hormat dan patuh pada orangtua dan keluarga, contoh-contoh perilakunya, dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan secara berkelompok, di dalam LKPD tersebut terdapat 2 pertanyaan yang harus mereka diskusikan secara berkelompok tentang cara berbakti kepada orangtua dan ciri-ciri orang yang durhaka kepada kedua orangtua. Setelah selesai diskusi, salah satu diantara anggota kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi di depan kelas. Kemudian pendidik melakukan tes dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan akhir pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri Pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

Observasi Tindakan kelas Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, pengamatan dilakukan tindak belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap peserta didik adalah banyak peserta didik yang kesulitan mengikuti pendidik ketika menyampaikan materi hormat dan patuh kepada Orangtua dan keluarga dengan dilagukan hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan dan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

2) Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah peserta didik sudah mulai banyak yang memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dengan peserta didik yang mulai aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Pada saat tes siklus I pertemuan kedua masih terlihat banyak peserta didik yang kurang tertib saat mengerjakan soal tes siklus I pertemuan kedua dan hanya beberapa saja peserta didik yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran hari ini.

Tabel 1. Hasil isian instrumen observasi siklus I.

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
1.	Siswa 1	4	9	3	0
2.	Siswa 2	4	9	2	0
3.	Siswa 3	12	3	2	0
4.	Siswa 4	16	3	0	0
5.	Siswa 5	4	12	0	0
6.	Siswa 6	20	0	0	0
7.	Siswa 7	16	3	0	0
8.	Siswa 8	16	3	0	0
9.	Siswa 9	16	3	0	0
10.	Siswa 10	20	0	0	0
11.	Siswa 11	8	6	2	0
12.	Siswa 12	4	9	2	0
13.	Siswa 13	8	9	0	0
14.	Siswa 14	8	9	0	0
15.	Siswa 15	12	6	0	0
16.	Siswa 16	4	12	0	0
17.	Siswa 17	0	12	2	0
18.	Siswa 18	20	0	0	0
19.	Siswa 19	4	9	2	0
20.	Siswa 20	20	0	0	0
21.	Siswa 21	16	3	0	0
22.	Siswa 22	12	6	0	0
23.	Siswa 23	4	9	2	0
24.	Siswa 24	16	3	0	0
Jumlah Keseluruhan		264	138	17	0
Rata-Rata		11,00	5,75	0,71	0,00

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru melihat pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, didapatkan hasil observasi dengan jumlah keseluruhan tiap poin penilaian bahwa yang paling besar nilainya ada pada penilaian baik sekali sebanyak 264 poin, 138 poin baik, 17 poin cukup dan 0 poin kurang. Jadi, kesimpulannya peserta didik secara keseluruhan mampu berpartisipasi dengan sangat baik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *joyfull learning* ini.

Tabel 2. Hasil penilaian angket siklus I.

NAMA SISWA	PENILAIAN ANGKET				
	SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
Siswa 1	35	8	0	0	0
Siswa 2	45	0	3	0	0
Siswa 3	50	0	0	0	0
Siswa 4	20	8	12	0	0
Siswa 5	50	0	0	0	0
Siswa 6	45	4	0	0	0
Siswa 7	45	8	0	0	0
Siswa 8	50	0	0	0	0
Siswa 9	45	0	3	0	0
Siswa 10	40	4	3	0	0
Siswa 11	35	8	0	0	0
Siswa 12	50	0	0	0	0
Siswa 13	50	0	0	0	0
Siswa 14	45	0	3	0	0
Siswa 15	40	8	0	0	0
Siswa 16	40	8	0	0	0
Siswa 17	30	8	0	0	0
Siswa 18	35	12	0	0	0
Siswa 19	50	0	0	0	0
Siswa 20	15	16	3	2	0
Siswa 21	50	0	0	0	0
Siswa 22	50	0	0	0	0
Siswa 23	50	0	0	0	0
Siswa 24	50	0	0	0	0
JUMLAH					
KESELURUHAN	1015	92	27	2	0
RATA-RATA	42,29	3,83	1,13	0,08	0,00

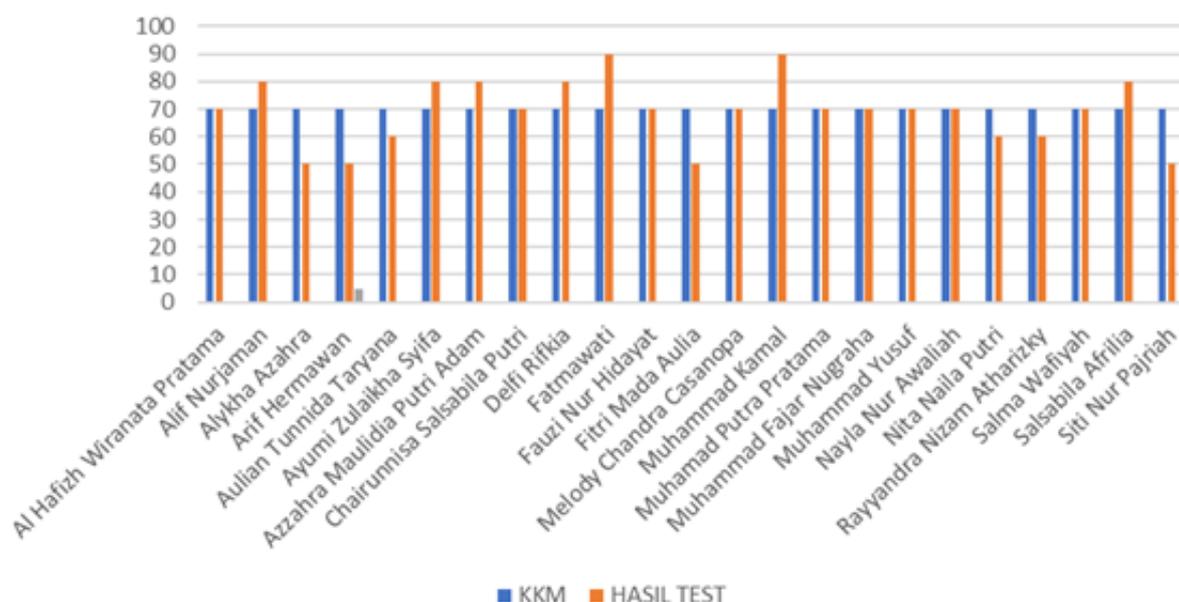
Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik terlihat bahwa jumlah terbanyak ada pada poin penilaian sangat setuju dengan jumlah 1015 poin. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu mengikuti dengan sangat baik model pembelajaran *joyfull learning* ini sehingga mereka pun memiliki pemahaman yang baik pada materi pelajaran.

Tabel 3. Hasil penilaian tes tulis siklus I.

NAMA SISWA	KKM	HASIL TES	KETERANGAN
Siswa 1	70	70	Tuntas
Siswa 2	70	80	Tuntas
Siswa 3	70	50	Belum Tuntas
Siswa 4	70	50	Belum Tuntas
Siswa 5	70	60	Belum Tuntas
Siswa 6	70	80	Tuntas
Siswa 7	70	80	Tuntas
Siswa 8	70	70	Tuntas
Siswa 9	70	80	Tuntas
Siswa 10	70	90	Tuntas

Siswa 11	70	70	Tuntas
Siswa 12	70	50	Belum Tuntas
Siswa 13	70	70	Tuntas
Siswa 14	70	90	Tuntas
Siswa 15	70	70	Tuntas
Siswa 16	70	70	Tuntas
Siswa 17	70	70	Tuntas
Siswa 18	70	70	Tuntas
Siswa 19	70	60	Belum Tuntas
Siswa 20	70	60	Belum Tuntas
Siswa 21	70	70	Tuntas
Siswa 22	70	80	Tuntas
Siswa 23	70	50	Belum Tuntas
Siswa 24	70	60	Belum Tuntas
JUMLAH KESELURUHAN		1650	
RATA-RATA		68,75	

Berdasarkan hasil tes yang diujikan kepada peserta didik untuk menguji pemahamannya pada materi PABP dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 68,75 artinya pembelajaran yang dilakukan belum berhasil. Salah satu faktornya mungkin saja model pembelajaran yang dilakukan belum begitu dipahami oleh peserta didik.



Gambar 1. Hasil tes siklus I.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus I. refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tindakan kelas siklus I ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* adalah:

- 1) Masih ada peserta didik yang masih bingung belajar dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.

- 2) Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih tidak fokus dalam pembelajaran.
- 3) Guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik saat penilaian tes sehingga masih ada peserta didik yang gaduh.
- 4) Belum semua peserta didik tertarik untuk bertanya dan memberikan pendapatnya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II diadakan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.
- 2) Meningkatkan bimbingan dan pengawasan saat peserta didik melaksanakan pembelajaran, menghafal, berdiskusi, dan tes.
- 3) Memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dan berani untuk mengemukakan pendapatnya tentang materi pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Guru Mengatur ruangan dan suasana kelas, ruang kelas di atur sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Peserta didik merapikan tempat duduknya sebelum kegiatan inti, kemudian pada kegiatan inti peserta didik merubah posisi meja juga tempat duduknya menjadi lingkaran sesuai kelompoknya masing-masing, dalam hal ini anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok. Guru mempersiapkan Modul ajar dengan tema Berbakti Kepada Orangtua dan Keluarga. Membuat Modul ajar sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II dengan tema Berbakti Kepada Orangtua dan Keluarga dengan Subtema Hormat dan Patuh Pada Orangtua dan Keluarga. Dan mempersiapkan bahan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti lembar observasi, lembar angket, dan tes akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Modul Ajar (MA) yang terlampir dan guru mata pelajaran PAI sebagai observer. Berikut ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran PABP pada pertemuan pertama dan kedua siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 September 2024 jam ke 4 pukul 09.45-10.30 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PABP memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Kafirun. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian. Guru menanyakan pada peserta didik tentang pelajaran pada minggu kemarin, kemudian guru menjelaskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yaitu contoh perilaku terpuji hormat dan patuh kepada orangtua dan keluarga,

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan bahwa strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran masih model pembelajaran *Joyfull Learning*. Guru menyampaikan materi secara singkat melalui kegiatan Nadzhom Adab Kepada Orang Tua Bersama-sama dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami materi dengan cara yang menyenangkan, kemudian guru membagi peserta didik kedalam empat kelompok yang akan digunakan dua kali pertemuan.

Setelah pembagian kelompok, guru memberikan tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik secara berkelompok. Kemudian menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dalam LKPD tersebut dan menghafalkan Nazdhoman Adab kepada Orangtua. Selanjutnya guru memberi waktu 15-30 menit kepada setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD dan menghafalkan nadzhoman materi pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi jalannya pembelajaran dan memberikan bimbingan, guru menginstruksikan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya beserta hafalannya di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompoknya yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan antusias, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 September 2024 jam ke ke 4 pukul 09.45-10.30 WIB. Peneliti selaku guru pembelajaran PABP memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmalah, berdoa bersama dan mengajak peserta didik melakukan tadarus surat Al-Kafirun. Selanjutnya guru mengisi lembar kehadiran peserta didik, dan memeriksa kerapian pakaian kemudian melakukan senam (*ice breaking*) semangat untuk membangkitkan minat peserta didik terhadap pembelajaran dan mengkondisikan tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya. Guru menanyakan peserta didik tentang pelajaran minggu kemarin, guru menjelaskan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi yaitu contoh perilaku terpuji hormat dan patuh kepada orangtua dan keluarga secara singkat.

Guru menggabungkan dua kelompok menjadi satu yaitu kelompok 1 dengan kelompok 3 menjadi kelompok A dan kelompok 2 dengan kelompok 4 menjadi kelompok B, kemudian guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas dan membentuk lingkaran, kemudian masing-masing kelompok berputar dan menghafalkan Nadhom Adab kepada Orangtua. Guru memberikan apresiasi bagi kelompok yang mampu menghafalkan Nadhom tersebut dengan benar dan lancar. Setelah selesai kemudian peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan tes diakhir pembelajaran. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi Hormat dan Patuh Kepada Orangtua dan Keluarga. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompoknya yang telah mengikuti pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan antusias, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan salam.

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan bersama dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan peserta didik. Adapun hasil observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar, guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik, guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*, guru sudah memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan membimbing peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*. Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah Peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik antusias dalam menghafal materi melalui lagu Nadzhom Adab kepada Orangtua, diakhir pembelajaran peserta didik sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dibawah bimbingan guru.

2) Pertemuan Kedua

Hasil observasi terhadap tindakan guru adalah Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar, guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik, guru sudah menyampaikan dengan jelas langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*, guru sudah memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan membimbing peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*. Pada saat evaluasi guru dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP) mengawasi peserta didik, dan menegaskan peserta didik agar mengerjakan soal dengan tenang. Hasil observasi terhadap tindakan peserta didik adalah Peserta didik sudah memperhatikan pembelajaran dan bertanya saat pembelajaran berlangsung, peserta didik antusias dalam menghafal lagu Nadzhom Adab kepada Orangtua, diakhir pembelajaran peserta didik sudah bisa menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik dibawah bimbingan guru. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan tenang. Pada saat istirahat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, maka diperoleh keterangan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*, dan peserta didik

menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan berkurangnya kesulitan belajar peserta didik kelas III SDN 1 Cirangkong Purwakarta dalam pembelajaran PABP.

Tabel 4. Hasil isian instrumen observasi siklus II.

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			
		BAIK SEKALI	BAIK	CUKUP	KURANG
1.	Siswa 1	20	0	0	0
2.	Siswa 2	20	0	0	0
3.	Siswa 3	20	0	0	0
4.	Siswa 4	20	0	0	0
5.	Siswa 5	20	0	0	0
6.	Siswa 6	20	0	0	0
7.	Siswa 7	20	0	0	0
8.	Siswa 8	20	0	0	0
9.	Siswa 9	20	0	0	0
10.	Siswa 10	20	0	0	0
11.	Siswa 11	20	0	0	0
12.	Siswa 12	20	0	0	0
13.	Siswa 13	20	0	0	0
14.	Siswa 14	20	0	0	0
15.	Siswa 15	20	0	0	0
16.	Siswa 16	20	0	0	0
17.	Siswa 17	20	0	0	0
18.	Siswa 18	20	0	0	0
19.	Siswa 19	20	0	0	0
20.	Siswa 20	20	0	0	0
21.	Siswa 21	20	0	0	0
22.	Siswa 22	20	0	0	0
23.	Siswa 23	20	0	0	0
24.	Siswa 24	20	0	0	0
Jumlah Keseluruhan		480	0	0	0
Rata-Rata		20	0	0	0

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru melihat pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, didapatkan hasil observasi pada siklus II ini mencapai poin sebanyak 480 poin sangat baik, 0 poin baik, 0 poin cukup dan 0 poin kurang. Jadi, kesimpulannya peserta didik secara keseluruhan sangat mampu berpartisipasi dengan sangat baik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* ini.

Tabel 5. Hasil penilaian angket siklus II.

NAMA SISWA	PENILAIAN ANGKET				
	SANGAT SETUJU	SETUJU	RAGU-RAGU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
Siswa 1	50	0	0	0	0
Siswa 2	50	0	0	0	0
Siswa 3	50	0	0	0	0
Siswa 4	50	0	0	0	0

Siswa 5	50	0	0	0	0
Siswa 6	50	0	0	0	0
Siswa 7	50	0	0	0	0
Siswa 8	50	0	0	0	0
Siswa 9	50	0	0	0	0
Siswa 10	50	0	0	0	0
Siswa 11	50	0	0	0	0
Siswa 12	50	0	0	0	0
Siswa 13	50	0	0	0	0
Siswa 14	50	0	0	0	0
Siswa 15	50	0	0	0	0
Siswa 16	50	0	0	0	0
Siswa 17	50	0	0	0	0
Siswa 18	50	0	0	0	0
Siswa 19	50	0	0	0	0
Siswa 20	50	0	0	0	0
Siswa 21	50	0	0	0	0
Siswa 22	50	0	0	0	0
Siswa 23	50	0	0	0	0
Siswa 24	50	0	0	0	0
JUMLAH					
KESELURUHAN	1200	0	0	0	0
RATA-RATA	50	0	0	0	0

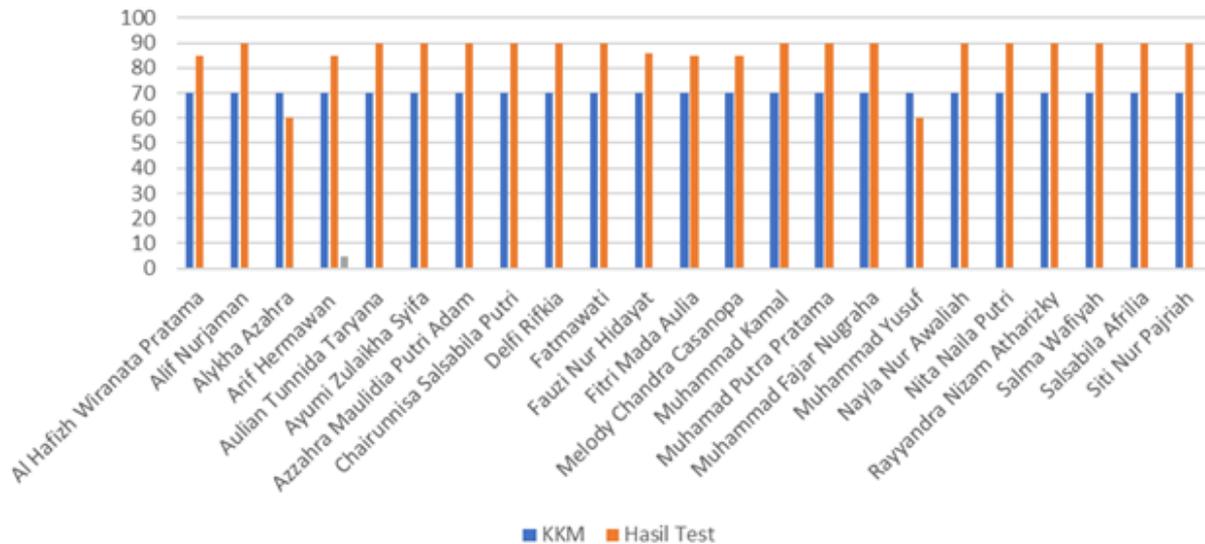
Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta didik terlihat bahwa jumlah terbanyak ada pada poin penilaian sangat setuju dengan jumlah 1200 poin. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu mengikuti dengan sangat baik model pembelajaran *joyfull learning* ini sehingga mereka pun memiliki pemahaman yang baik pada materi pelajaran.

Tabel 6. Hasil penilaian tes tulis siklus II.

NAMA SISWA	KKM	HASIL TES	KETERANGAN
Siswa 1	70	85	Tuntas
Siswa 2	70	90	Tuntas
Siswa 3	70	60	Belum Tuntas
Siswa 4	70	85	Tuntas
Siswa 5	70	90	Tuntas
Siswa 6	70	90	Tuntas
Siswa 7	70	90	Tuntas
Siswa 8	70	90	Tuntas
Siswa 9	70	90	Tuntas
Siswa 10	70	90	Tuntas
Siswa 11	70	86	Tuntas
Siswa 12	70	85	Tuntas
Siswa 13	70	85	Tuntas
Siswa 14	70	90	Tuntas
Siswa 15	70	90	Tuntas
Siswa 16	70	90	Tuntas
Siswa 17	70	60	Belum Tuntas
Siswa 18	70	90	Tuntas
Siswa 19	70	90	Tuntas

Siswa 20	70	90	Tuntas
Siswa 21	70	90	Tuntas
Siswa 22	70	90	Tuntas
Siswa 23	70	90	Tuntas
Siswa 24	70	90	Tuntas
JUMLAH KESELURUHAN		2125	
RATA-RATA		88,54	

Dari hasil di atas, maka dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil tes siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang diujikan kepada peserta didik untuk menguji pemahamannya pada materi PABP dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yaitu 88,54 artinya pembelajaran yang dilakukan melalui model pembelajaran *Joyfull Learning* berhasil.

Refleksi

Pada tindakan siklus II ini dilakukan analisis berdasarkan hasil observasi dan hasil tes akhir siklus II. Pada tindakan kelas siklus II ini refleksi yang peneliti lakukan setelah menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning* adalah:

- 1) Guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.
- 2) Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat mengerjakan LKPD dengan benar serta mampu menghafal Nadzhom Adab kepada Orangtua dengan baik.
- 3) Peserta didik merasa senang dan semakin semangat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Joyfull Learning*.
- 4) Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu, yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 24 peserta didik atau 88,54 % dari semua peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada kedua siklus yang telah dijalankan, hasil implementasi model pembelajaran *Joyful Learning* menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan kelas Siklus I, pembelajaran dengan menggunakan model *Joyful Learning* di kelas III SDN 1 Cirangkong sudah mulai berjalan, namun belum mencapai efektivitas maksimal. Pada tahap awal ini, banyak peserta didik yang tampak bingung dan kurang fokus ketika belajar dengan pendekatan *Joyful Learning*, sehingga hanya sebagian peserta didik yang tampak antusias dan benar-benar memperhatikan pembelajaran. Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran membutuhkan adaptasi, khususnya ketika peserta didik masih belum terbiasa dengan metode baru. Observasi menunjukkan bahwa masih ada kesulitan dalam menarik minat sebagian besar siswa serta menjaga perhatian mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Data dari tes yang dilakukan pada pertemuan kedua di Siklus I mengindikasikan bahwa dari 24 peserta didik, terdapat 16 siswa (66,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 8 siswa lainnya (33,33%) belum mencapai standar ketuntasan minimum. Ini menunjukkan bahwa meskipun model *Joyful Learning* sudah diterapkan, sebagian besar peserta didik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi, sehingga hasil belajar belum sepenuhnya optimal. Pendekatan *Joyful Learning* dapat memerlukan penyesuaian awal agar siswa dapat merasakan manfaat optimal dari metode ini. Pada tahap ini, keefektifan model masih tergolong rendah karena beberapa siswa belum memahami sepenuhnya konsep-konsep yang disampaikan.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari tindakan Siklus I, dengan fokus pada peningkatan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah mencapai ketercapaian pembelajaran yang optimal. Dengan beberapa penyesuaian dalam metode, model *Joyful Learning* pada Siklus II mulai menunjukkan hasil yang lebih positif. Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat antusiasme siswa; mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, mulai berani bertanya, serta merasa nyaman mengungkapkan pendapat. Siswa juga tampak lebih menikmati proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009), yang menyatakan bahwa suasana belajar yang positif dapat mendorong minat belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Evaluasi dari tes yang dilakukan pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Dari 24 siswa, seluruh siswa mencapai standar ketuntasan minimum, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* tidak hanya meningkatkan minat dan antusiasme siswa tetapi juga berdampak positif pada hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan

bahwa dengan lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa lebih mudah untuk beradaptasi, memahami materi, serta mencapai ketuntasan belajar (Susanti, et al., 2014).

Secara keseluruhan, dari dua siklus yang dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan yang nyata pada hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Respon peserta didik di Siklus II sangat positif, sehingga hasil tes mereka mengalami peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya. Pada pertemuan awal (pra-siklus), hanya 10 siswa (41,67%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa (58,33%) lainnya belum tuntas. Kemudian, pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 16 siswa (66,67%), dengan 8 siswa (33,33%) yang belum tuntas. Akhirnya, pada Siklus II, 22 siswa (91,67%) telah mencapai ketuntasan, dan hanya 2 siswa (8,33%) yang masih belum tuntas.



Gambar 3. Grafik perubahan dari pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PABP di kelas III SDN 1 Cirangkong. Model ini terbukti efektif dalam membangun suasana yang menyenangkan, yang secara bertahap meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi ajar (Kasner, 2023; Maming et al., 2023; Mufidah, 2023; Wahyuni & Naim, 2019). Peningkatan hasil belajar ini membuktikan bahwa metode *Joyful Learning* berkontribusi dalam memotivasi peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan pendapat DePorter & Hernacki (1999) bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat memperbaiki sikap dan motivasi belajar. Metode bermain edukatif yang mencakup aktivitas fisik seperti tangan bergerak dan menyusun kartu, anak-anak dengan gaya belajar kinestetik dapat belajar dengan lebih efektif (Cantika et al., 2024). Dengan adanya perbaikan hasil belajar yang signifikan dari siklus ke siklus, maka hipotesis penelitian bahwa penerapan model *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terbukti benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Peningkatan hasil belajar terlihat jelas dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 66,67%, dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini terjawab bahwa penerapan model *Joyful Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai saran, kepada Kepala SDN 1 Cirangkong, diharapkan terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Kepada Guru PABP, disarankan untuk selalu menggunakan strategi pembelajaran yang variatif agar peserta didik lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan strategi pembelajaran. Kepada peserta didik, diharapkan agar sungguh-sungguh dalam belajar dan lebih kreatif dalam mencari ilmu dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada, tidak hanya mengandalkan materi dari guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada lembaga pendidikan yang telah memberikan izin, dukungan moral, dan materiil, serta kepada tim penyelenggara yang memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada semua pembimbing dan pendamping yang memberikan saran serta bimbingan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Dukungan dari keluarga, yang selalu menjadi motivasi dalam menyelesaikan penelitian tepat waktu, juga sangat berharga.

DAFTAR RUJUKAN

- Betty, K. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* pada Siswa Kelas VII A MTSN I Palembang. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 3(1), 86-95. <http://dx.doi.org/10.51878/science.v3i1.2076>
- Cantika, L., Umam, K., & Syamsuddin. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Menghafal Surat Pendek melalui Metode Bermain Edukatif di TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional*

- Development*, 1(1), 32–46. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/3>
- Catur, C. (2017). *Joyful Learning*. Diakses pada 20 April 2021 dari <http://chatarinacatur.wordpress.com/2008/10/15/joyful-learning>
- Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning* (A. Abdurrahman, Trans.). Bandung: Kaifa.
- Deshler, D. D., & Schumaker, J. B. (1988). An instructional model for teaching students how to learn. *Alternative educational delivery systems: Enhancing instructional options for all students*, 391-411. <http://dx.doi.org/10.17161/fec.v23i6.7530>
- Dewi, K. C., & Prihatnani, E. (2022). Penerapan *Joyful Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.5991>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fomichov, V. A., & Fomichova, O. S. (2017). The student-self oriented learning model as a paradigm for supporting and developing emotional intelligence and creativity. In *Informacijska Druzba-IS 2017. Proceedings of the 20th international multicongress-IS* (pp. 11-16). <http://dx.doi.org/10.31449/inf.v43i1.2356>
- Hamid, H. (2024). *Analisis Metode Pembelajaran Konvensional dalam Pendidikan Agama Islam*. Purwakarta: UIN KHAS Jember.
- Kasmawati, K. (2020). A Application of *Joyful Learning* Learning Model Assisted by GPS Harta Karun to Increase Student Motivation in Thematic Learning at SD Negeri 2 Lamokato. *Amanah*, 1(2), 363701. <https://www.neliti.com/publications/363701/a-application-of-joyful-learning-learning-model-assisted-by-gps-harta-karun-to-i>
- Kasner, Y. M. G. (2023). *Joyful Learning Matters: Teacher Practices in Amplifying Joyful Learning Experiences for Chinese English Language Learners*. East Carolina University. <http://hdl.handle.net/10342/13243>
- Keengwe, J., Onchwari, G., & Onchwari, J. (2009). Technology and student learning: Towards a learner-centered teaching model. *AACE Review (Formerly AACE Journal)*, 17(1), 11-22. <https://www.learntechlib.org/primary/p/26258/>
- Maming, K., Nasrullah, A., & Arsyad, N. A. (2023). *Joyful Learning* as a Worthwhile Instructional Activity for English Beginner Students in the Post Covid 19 Pandemic Era. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/25409190.569>
- Marzuki. (2021). *Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*. Kendari: Institut Agama Islam Negeri.
- Mufidah, Z. (2023). The Influence of *Joyful Learning* Strategies on Learning Outcomes of Class 3 The History of Islamic Culture MI Nurussalam Mantingan Ngawi'. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 211-220. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i2.10445>

- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, U., Sakunti, S. R., Safitri, R., Fikri, A., & Yahuda, M. (2023). Pelatihan Metode Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Integrated Joyful Religious Learning. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3655-3659. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1878>
- Nasution, N. E. A., Yasin, R., & Rizka, C. (2024). Development of An RPG Maker Mv-Based Interactive Game as Learning Media on Virus Materials for Grade X Students at Nurul Islam Jember Senior High School. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 15(3), 457-475. <http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v15i3.74029>
- Nasution, N.E.A., Al Muhdhar, M.H.I., Sari, M.S., & Balqis. (2023). Relationship between Critical and Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Biology with Reference to Educational Level and Gender. *Journal of Turkish Science Education*, 20(1), 66-83. <https://doi.org/10.36681/tused.2023.005>
- Ngalim, P. (2002). *Pengukuran Hasil Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjaman, M. I., Kholil, M., & Hasyim, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran di Kelas VI SDN Sukahaji Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 69–80. Retrieved from <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/14>
- Sitorus, P. J., Panggabean, S., & Nadeak, D. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 7 Medan TA 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25651-25659. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10714>
- Sholikhah, A. (2012). *Penerapan metode pembelajaran berbasis Joyful Learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukoyo, J., Kurniati, E., & Utami, E. S. (2024). Development of a *Joyful Learning*-Based Instructional Model in Javanese Script. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 2028-2039. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12161>
- Susanti, P. E., et al. (2014). *Efektivitas Joyful Learning berbantuan PowerPoint terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Salatiga pada pokok bahasan aritmatika sosial semester 2 tahun ajaran 2013/2014*. Diakses pada 8 Maret 2017 dari <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/4974>
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Ed. 3, cet. 4). Jakarta: Balai Pustaka.
- Tugiah, A. (2022). *Belajar Agama Sangat Menyenangkan Dengan Metode Joyful Learning*. Batusangkar: Manajemen Pendidikan Islam IAIN.
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Belajar Agama Sangat Menyenangkan dengan Metode Joyfull Learning. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(6), 525-533. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i6.351>

- Wahyuni, W., & Naim, M. R. (2019). Application of a *Joyful Learning* strategy based on humor communication to improve the interests and achievements of learning English. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 3(1), 56-63. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v3i1.423>
- Widyawulandari, R., & Indriayu, M. (2019). Implementation of *Joyful Learning* approach in providing learning motivation for elementary school student. In *International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity-" Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era"(STEACH 2018)* (pp. 54-58). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.12>